

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi esensial yang mutlak harus dikuasai oleh murid guna menjawab kompleksitas tantangan di abad ke-21. Berpikir kritis bukanlah sekadar aktivitas mengingat atau mengumpulkan informasi mentah, melainkan sebuah proses kognitif tingkat tinggi yang melibatkan pengelolaan data secara sistematis, identifikasi akar permasalahan yang akurat, analisis hubungan sebab-akibat secara logis, serta kemampuan mengevaluasi dampak guna merumuskan solusi yang solutif secara mandiri (Arif, 2020). Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi berbagai perspektif, dan membuat keputusan berdasarkan logika, yang menjadi bekal utama bagi siswa dalam menghadapi kompleksitas permasalahan di kehidupan nyata pada era globalisasi (Muarifin et al., 2025).

Dalam kerangka kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan bernalar ini terintegrasi secara substansial pada materi teks argumentasi. Pembelajaran teks argumentasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan berbahasa secara teknis, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk melatih murid dalam menguji validitas data, membedakan fakta objektif dan opini subjektif, serta menyusun penalaran logis yang runtut guna mempertahankan atau menyanggah suatu gagasan secara kritis dan dapat dipertanggungjawabkan. Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kemampuan bernalar kritis pada teks argumentasi memiliki relevansi mendasar karena diproyeksikan untuk membentuk pola pikir analitis dalam memecahkan masalah kontekstual di dunia kerja kelak.

Kendati demikian, realitas pelaksanaan pembelajaran di ruang-ruang kelas sekolah menengah sering kali masih menunjukkan jurang pemisah yang lebar antara harapan ideal kurikulum dan praktik di lapangan. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia umumnya masih didominasi oleh penggunaan

metode ceramah konvensional yang bersifat satu arah dan berpusat penuh pada guru (*Teacher-Centered Learning*). Kondisi mekanistik ini menempatkan murid sekadar sebagai penerima informasi pasif yang hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi tanpa diberi kesempatan yang memadai untuk terlibat secara mendalam dalam proses konstruksi pengetahuan (Sista, 2020). Ketergantungan yang tinggi pada metode tradisional tersebut berdampak langsung pada rendahnya respons serta keaktifan mental murid, yang pada akhirnya membatasi ruang tumbuh bagi berkembangnya keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan persoalan kontekstual (Sianturi, 2018).

Sebagai upaya memutus rantai kejenuhan dan menjembatani hambatan belajar tersebut, SMK As-Solehhiyah berinisiatif menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi Teks Argumentasi. Model *Quantum Teaching* hadir sebagai jawaban strategis melalui perubahan bermacam-macam interaksi yang dirancang secara sengaja di dalam dan di sekitar momen belajar. Melalui sintaksis kerangka kerja utamanya yaitu TANDUR (*Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan*), model ini mampu mengorkestrasi pengalaman belajar yang menghubungkan dunia nyata murid dengan konsep-konsep akademis yang abstrak. Interaksi yang hidup dalam *Quantum Teaching* tidak sekadar mencairkan suasana psikologis kelas, melainkan secara aktif memicu keberanian murid untuk mengeksplorasi ide-ide baru, mengajukan pertanyaan kritis, serta mempertahankan argumen secara merdeka namun tetap berbasis pada kaidah penalaran yang valid.

Efektivitas penggunaan model ini dalam mendongkrak kualitas proses berpikir sebenarnya telah divalidasi oleh berbagai studi empiris sebelumnya. Penerapan *Quantum Teaching* berbasis kerangka TANDUR terbukti secara signifikan mendongkrak tingkat partisipasi aktif serta kemampuan berpikir analitis murid, sebab tahapan "Alami" dan "Demonstrasikan" memaksa pembelajar keluar dari zona nyaman hafalan pasif menuju penyelesaian masalah yang konkret (Pratama, 2022). Temuan tersebut diperkuat oleh studi yang menyimpulkan bahwa model ini efektif merangsang kemandirian berpikir

kritis murid dalam mengkaji teks kebahasaan karena menyediakan ruang kebebasan yang adil bagi siswa untuk berargumentasi (Rahmawati, 2021).

Meskipun demikian, jika ditelaah lebih mendalam, terdapat kesenjangan penelitian dari literatur terdahulu. Sebagian besar literatur dan riset terdahulu masih terfokus pada pengujian model ini untuk meningkatkan motivasi belajar secara umum atau difokuskan pada keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif semata, seperti membaca pemahaman pada jenjang sekolah menengah umum. Masih terdapat kelangkaan kajian mendalam yang secara spesifik meneliti bagaimana integrasi sintaksis *Quantum Teaching* diimplementasikan untuk membedah kemampuan berpikir kritis pada ranah produktif-analitis teks argumentasi, khususnya di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki karakteristik siswa berorientasi terapan dan vokasional. Selain itu, riset sebelumnya cenderung mengukur hasil akhir secara kuantitatif, namun belum banyak mengungkap secara mendalam bagaimana realita proses di balik layar, mulai dari tahap perencanaan guru hingga eksekusi sintaks di kelas secara rinci.

Berangkat dari adanya kesenjangan penelitian di atas serta fenomena faktual yang terjadi di lapangan, investigasi ilmiah ini dilakukan tidak hanya untuk melihat hasil akhir, melainkan untuk menganalisis secara utuh seluruh rangkaian proses pembelajaran. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana perencanaan materi teks argumentasi dirancang oleh guru di SMK As-Solehhiyah agar skenario TANDUR selaras dengan indikator berpikir kritis, bagaimana pelaksanaan sintaks *Quantum Teaching* dieksekusi di kelas dalam mengubah peran siswa menjadi aktif, serta bagaimana profil dan tingkat kemampuan berpikir kritis murid yang berhasil ditumbuhkan melalui penerapan model tersebut.

Penelitian ini tidak hanya diharapkan mampu memberikan sumbangsih teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan bahasa, tetapi juga menawarkan implikasi praktis bagi perbaikan kualitas pengajaran di sekolah kejuruan. Oleh karena itu, berlandaskan pada seluruh uraian dan urgensi di atas, penulis

tertarik untuk mengkaji dan menuangkan hasil penelitian tersebut ke dalam sebuah karya ilmiah dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Materi Teks Argumentasi Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Murid (Studi Deskriptif Di Smk As-Solehhiyah)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka akan diajukan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan materi teks argumentasi di SMK As – Solehhiyah dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam materi Teks Argumentasi ?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis murid yang dikembangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran materi teks argumentasi di SMK As-Solehhiyah dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis murid.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi teks argumentasi di SMK As-Solehhiyah.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis murid yang dikembangkan dalam pembelajaran teks argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di SMK As-Solehhiyah.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktek, yakni sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memberikan sumbangan pengetahuan atau pemikiran mengenai Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap kemampuan beripikir kritis murid dalam materi teks argumentasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Selain memiliki kegunaan teoritis, penelitian ini juga memiliki kegunaan praktis yakni sebagai berikut :

(1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi sekolah dalam memanfaatkan berbagai model pembelajaran salah satunya model pembelajaran *Quantum Teaching* sebaga untuk menumbuhkan keterampilan beripikir kritis murid.

(2) Bagi Guru/Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengoptimalkan proses pembelajaran khususnya pembelajaran teks argumentasi, agar dapat menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam menumbuhkan keterampilan beripikir kritis murid.

(3) Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk peneliti dalam memberikan pengetahuan yang baru terkait penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam menumbuhkan keterampilan berpikiri kritis pada peserta dalam Materi teks argumentasi.

(4) Pemerintah

Menjadi sumber informasi untuk memberi dukungan data bagi pemerintah dan inovasi dalam materi teks argumentasi untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis bagi murid dalam materi teks argumentasi.

1.5 Batasan Masalah

Untuk memastikan penelitian ini berjalan secara terfokus, mendalam, dan menghindari meluasnya pembahasan di luar ranah kajian yang direncanakan, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada poin-poin berikut:

- a. Batasan Subjek Penelitian: Subjek dalam penelitian ini dibatasi pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menguasai materi Teks Argumentasi dan peserta didik (siswa) kelas XI di SMK As-Solehhiyah.
- b. Batasan Objek dan Fokus Penelitian: Objek penelitian ini difokuskan secara kualitatif-deskriptif pada tiga komponen utama:
 1. Perencanaan Pembelajaran: Terbatas pada analisis dokumen Modul Ajar Bahasa Indonesia materi Teks Argumentasi yang dirancang guru dengan mengintegrasikan indikator berpikir kritis.
 2. Pelaksanaan Pembelajaran: Terbatas pada pengamatan realitas proses interaksi kelas saat mengeksekusi 6 tahapan sintaks kerangka TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan).
 3. Keterampilan Berpikir Kritis: Pembatasan indikator berpikir kritis diarahkan pada kemampuan siswa dalam menganalisis data, membedakan fakta dan opini, merumuskan argumen logis, serta menyanggah/mengevaluasi gagasan pada materi teks argumentasi.
- c. Batasan Materi Pembelajaran: Materi Bahasa Indonesia yang dikaji dibatasi khusus pada Teks Argumentasi, dan tidak mencakup materi teks kebahasaan lainnya seperti teks eksplanasi, negosiasi, atau teks naratif.
- d. Batasan Model Pembelajaran: Model pembelajaran yang diteliti dibatasi murni pada penerapan Model *Quantum Teaching* berbasis kerangka kerja TANDUR, sehingga tidak membandingkan secara eksplisit efektivitasnya dengan model pembelajaran inovatif lain.
- e. Batasan Metodologis: Penelitian ini dibatasi pada pendekatan kualitatif deskriptif untuk membedah realita proses belajar dan gambaran profil berpikir kritis siswa secara utuh. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, mengukur pengaruh numerik, atau menggeneralisasi

hasil secara kuantitatif statistik.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian deskriptif kualitatif ini menyajikan batasan konkrit mengenai apa yang diamati, diukur, dan dianalisis secara langsung di lokasi penelitian SMK As-Solehhiyah. Penelitian ini secara kesiapan perencanaan materi teks argumentasi, keterlaksanaan sintaks *Quantum Teaching*, dan proses bertumbuhnya indikator berpikir kritis pada murid. Seluruh fokus variabel diturunkan ke dalam indikator lapangan yang operasional agar proses analisis data berjalan tajam, terarah, dan objektif.

Perencanaan materi dioperasionalkan sebagai kualitas dan kesiapan instrumen pembelajaran yang dirancang oleh guru Bahasa Indonesia sebelum kegiatan tatap muka dilaksanakan. Fokus pengamatan pada variabel ini meliputi ketersediaan serta kesesuaian dokumen Capaian Pembelajaran (CP), dan Tujuan Pembelajaran (TP) Modul Ajar yang secara khusus mengintegrasikan materi teks argumentasi terkait struktur (pendapat, alasan, penegasan ulang) dan kaidah kebahasaan dengan pemantik isu-isu kontekstual atau problematika dunia kejuruan yang dirancang untuk memicu daya nalar murid SMK As-Solehhiyah.

Pelaksanaan model *Quantum Teaching* dioperasionalkan sebagai tingkat keterlaksanaan tindakan mengajar guru di dalam kelas berbasis kerangka kerja TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) untuk menciptakan iklim belajar yang emosional, partisipatif, dan menyenangkan. Variabel ini diamati dan diukur melalui dua indikator utama: Kesesuaian Tindakan Guru, yaitu sejauh mana guru konsisten menjalankan setiap tahapan TANDUR saat menyajikan materi teks argumentasi sesuai modul ajar; Respon & Keterlibatan Murid, yaitu tingkat keaktifan, keberanian bertanya, dan keterlibatan emosional murid SMK As-Solehhiyah selama proses interaksi pembelajaran berlangsung.

Materi teks argumentasi dioperasionalkan sebagai objek kajian utama yang digunakan sebagai sarana untuk melatih keterampilan bernalar murid.

Variabel ini diukur dari kedalaman pemahaman dan keterampilan murid SMK As-Solehhiyah dalam membedakan antara fakta empiris dengan opini subjektif, mengidentifikasi kebenaran klaim dalam teks, serta mengonstruksi sebuah teks argumentasi utuh yang runtut, koheren, dan didukung oleh pembuktian data faktual yang relevan.

Keterampilan berpikir kritis dioperasionalkan sebagai perubahan manifestasi perilaku kognitif dan sikap bernalar murid SMK As-Solehhiyah yang teramati dan berkembang selama dan setelah diterapkannya model *Quantum Teaching* pada materi teks argumentasi. Perkembangan keterampilan ini diamati dan dianalisis secara kualitatif berdasarkan tiga indikator kritis: Kemampuan Menganalisis Kejelian murid dalam menguraikan komponen teks, mengidentifikasi gagasan utama, serta memisahkan alasan logis dari bukti yang tidak relevan. Kemampuan Mengevaluasi: Keberanian dan ketelitian murid dalam menilai kevalidan, kekuatan, maupun kelemahan argumen yang disajikan oleh guru, teman sebayanya, maupun sumber bacaan. Kemampuan Menyusun Argumen: Kemahiran murid dalam merumuskan kesimpulan secara rasional serta mengonstruksi argumen tertulis maupun lisan yang sistematis dan berbasis bukti faktual.

1.6.1 Teks Argumentasi

Teks argumentasi adalah salah satu teks yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan ditulis dengan merujuk pada argumen diri sendiri. Dengan demikian, dapat meningkatkan kepekaan murid dalam berargumen dan diharapkan murid menjadi kreatif dan kritis. Argumentasi adalah jenis tulisan yang mencoba memberikan alasan untuk mendukung atau menentang suatu gagasan, pendirian, atau pendapat. Karangan argumentasi selalu mengandung argumen, atau bukti dan alasan, untuk meyakinkan pembaca bahwa pendapat yang disampaikan adalah benar.

1.6.2 Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model Pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan perubahan

bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa, Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri.

Model pembelajaran Quantum Teaching memiliki konsep yang dapat membangun interaksi pada saat pembelajaran dikelas. Menurut “Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang menggunakan konsep TANDUR, yaitu; tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan”.

1.6.3 Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan mengelola informasi yang terdiri dari identifikasi masalah sehingga dapat menemukan sebab suatu kejadian, berpikir logis, menilai dampak suatu kejadian, membuat sebuah solusi dan menarik kesimpulan. Bisa juga dapat di katakan bahwa berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini atau dilakukan.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan mengelola informasi dari identifikasi masalah sehingga dapat menemukan sebab suatu kejadian, berpikir logis, menilai dampak suatu kejadian yang berfokus pada keputusan tentang apa yang harus diyakini atau dilakukan.